

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Budi Pekerti pada dasarnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Pendidikan kembali akan merobohkan tumpukan pasir jahiliah (kebodohan), membersihkan, kemudian menghentikannya dengan bangunan nilai-nilai baru yang lebih baik, kokoh (dewasa), dan bertanggung jawab. Pada masa pertumbuhan anak, perlu ditanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini sehingga sejalan dengan fitrah-fitrah Allah SWT. Anak bagaikan benih yang harus ditanam di tempat persemaian yang cocok, agar dapat berkembang, dan orang tua (pendidik) dapat memeliharanya. Oleh karena itu, mereka perlu diberi materi yang sesuai, dijaga dari bahaya dan badai yang dapat mengganggu atau menyebabkan pertumbuhannya berkembang secara tidak normal.¹

Pendidikan dalam hal ini jika kita lihat mempunyai peran yang sangat penting, karena pendidikan tidak hanya berguna bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung dari bagaimana kebudayaan tersebut mengenali dan menghargai serta memanfaatkan sumber daya manusianya.

¹ Jurnal, Cahyoto. *Budi Pekerti Dalam Persepektif Pendidikan*. (Malang: Depdiknas- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah-Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2002). Hal 34

Perkembangan dan kemajuan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang telah ada. Saat ini di Indonesia telah mengalami berbagai pembaharuan dan evaluasi dalam masalah kurikulum dengan tujuan untuk menyempurnakan pendidikan. Hal itu dilakukan semata-mata hanya untuk mencari jati diri bangsa, yaitu dengan membangun karakter anak bangsa menjadi anak yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang luhur.² Selain itu pula keadaan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman serta kondisi lingkungan yang semakin berubah. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Negara Indonesia memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Salah satu bentuk usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum, baik itu dimulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), dan Kurikulum 2006 (KTSP).⁴ Kurikulum sejatinya dihadirkan supaya menjadi alat utama agar pendidikan yang dijalankan

² Jurnal *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti*, kemdiknas. Jakarta: Kemdiknas. Hal 8

³ UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3)

⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Rosdakarya 2013) hal 1.

selaras dengan cita-cita bangsa. Pada dasarnya ada tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yaitu meliputi pendekatan berdasarkan materi, pendekatan berdasarkan tujuan, dan pendekatan berdasarkan kemampuan.⁵

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial dan kompetensi moral atau modal moral.⁶

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah.⁷ Dengan adanya upaya dari pemerintah tersebut sangat diharapkan bahwa dalam dunia pendidikan akan mengalami peningkatan dalam kualitas

⁵ Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Raneka Cipta 2010) hal 98.

⁶ Jurnal Zamroni, (2005). *Mengembangkan kultur sekolah menuju pendidikan yang bermutu*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Mengembangkan Kultur Sekolah di Yogyakarta pada tanggal 23 Nopember 2005.

⁷ Depdiknas, 2001: 3

pendidikannya, dimana sekolah-sekolah dapat menghasilkan siswa yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan norma.

Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru, siswa, pengelola sekolah (Kepala Sekolah, karyawan dan Dewan/Komite Sekolah), lingkungan (orangtua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum. Maka usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik.⁸

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.⁹

Pembelajaran pendidikan Agama Islam secara umum dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan

⁸ Jurnal Djemari Mardapi. (2003). *Desain dan penilaian pembelajaran mahasiswa*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hal 5

⁹ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 4

pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi dapat disimpulkan disini bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian, budi pekerti dan akhlak anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:¹⁰

1. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah.
2. Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
3. Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak. Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu: al- Qur'an dan Hadits, serta

¹⁰ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981). Hal 60-61

ditambah dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan dari ilmu tauhid atau ketuhanan, ilmu fiqih, al- Qur'an, hadits, akhlak, tarikh.¹¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini juga menggunakan beberapa metode agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi :¹²

1. Strategi pengorganisasian PAI Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan mata pelajaran PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi mata pelajaran mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.
2. Strategi penyampaian PAI :Strategi penyampaian PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.
3. Strategi pengelolaan PAI: Strategi pengelolaan PAI adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-

¹¹ Zuhairini.,, hal 60-61

¹² Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.1

komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

4. Hasil pembelajaran PAI: Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang beda.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya sangatlah banyak, tergantung bagaimana seorang guru itu mengolah metode yang sudah ada tersebut. Dengan berbagai metode yang telah ada dan di sampaikan oleh guru tersebut maka sangat diharapkan siswa juga dapat mengimplementasikan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dimanapun. Tujuannya sendiri yaitu untuk membentuk akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

implementasi dan realisasi pendidikan budi pekerti perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah secara terpadu. Dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam pengembangan sisi aktif peserta didik. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti, sekolah perlu lebih menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik

karena budi pekerti pada dasarnya bukan penguasaan pengetahuan atau penguasaan kognitif semata.¹³

Pendidikan budi pekerti ini sewajarnya menjadi jembatan bagi akhlak siswa menuju sikap yang baik, maka para pendidik melakukan berbagai usaha dalam melakukan perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk mengisi jiwa peserta didik dengan perbuatan yang baik. Penerapan pendidikan budi pekerti tersebut dapat diwujudkan melalui upaya keteladanan, pembiasaan, pengalaman, dan pengkodisian lingkungan.

Dalam kaitannya dengan hal ini SMAN PAKEL mempunyai keunikan tersendiri, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana sekolah SMAN PAKEL menerapkan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti dalam membentuk akhlak siswanya. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah dengan menerapkan pembiasaan akhlak setiap harinya, seperti halnya dengan bersikap sopan kepada semua guru dan juga sesamanya. Terlebih lagi dalam pembelajaran Budi Pekerti guru sangat berperan dalam pembelajaran dimana seorang guru mengajari siswanya untuk mempunyaai sikap yang sopan. Kemudian dari observasi awal ini ternyata guru PAI juga menerapkan baaca Al-Quran di awal pembelajaran, gunanya agar nanti siswa mempunyai sifat keagamaan dan juga sebagai pengendali akhlak siswa.

Sedangkan di SMKN Bandung juga mempunyai keunikan tersendiri dimana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti ini

¹³ Jurnal Djemari Mardapi. (2003). *Desain dan penilaian pembelajaran mahasiswa...*,hal 6

guru mempunyai strategi tersendiri guna membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini di SMKN Bandung ini dibentuk remas (Remaja Masjid) dimana para remas ini selalu mengadakan kegiatan keagamaan, salah satunya yaitu setiap hari jum'at siswa harus mengikuti sholat jum'at disekolah dan tidak hanya itu saja di SMKN Bandung ini remas juga mengadakan kegiatan rutinan sholawatan guna mengingat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Maka dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan cara tersebut siswa bisa membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa tidak hanya dalam proses pembelajaran saja yang dikembangkan akan tetapi juga pengembangan akhlak siswa secara langsung dan nyata, dengan hal ini siswa dapat mengambil hikmah secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan pada sekarang ini dirasa sangat penting bagi peserta didik terutama pendidikan agama Islam dan Budi pekerti dalam membentuk akhlak siswa. Maka disini dapat terlihat bahwasanya banyak sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tersebut baik di SMA atau SMK. Seperti di salah satu SMAN Pakel dan SMKN Bandung dimana disekolah ini sudah diterapkannya pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Dalam hal ini baik di SMA atau SMK dalam prosesnya dilakukan pengajaran dan penyampaian materi oleh guru. Tahapan ini dilakukan oleh guru sesuai jadwal yang ada karena penyampaiannya dalam proses pembelajaran. Biasanya penyampaian pembelajaran ini dilaksanakan

seminggu sekali oleh guru dan yang dijadikan pedoman oleh guru yaitu buku LKS dan juga buku pedoman guru. Akan tetapi selain itu guru sendiri juga bisa mengembangkannya dengan cara-cara yang sesuai seperti pemberian contoh akhlak secara langsung.

Mengingat begitu besar peran pendidikan agama dan budi pekerti bagi siswa dalam meningkatkan akhlak yang dimiliki siswa maka peneliti akan meneliti mengenai *Penerapan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlak siswa* dan peneliti memilih lokasi di *SMAN Pakel dan SMKN Bandung* karena kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah menerapkan pendidikan agama dan budi pekerti.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Persiapan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlak siswa di SMAN Pakel dan SMKN Bandung?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlak siswa di SMAN Pakel dan SMKN Bandung?

3. Bagaimana Guru Mengevaluasi Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlak siswa di SMAN Pakel dan SMKN Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Bentuk Persiapan perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlak siswa di SMAN Pakel dan SMKN Bandung
2. Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlak siswa di SMAN Pakel dan SMKN Bandung
3. Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Guru Mengevaluasi Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Akhlak siswa di SMAN Pakel dan SMKN Bandung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan Budi pekerti siswa

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi nilai guna pada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan tentang pendidikan budi pekerti dalam meningkatkan akhlak siswa
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan dalam pembelajaran agama dan budi pekerti.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam pelaksanaan agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional, yaitu :

1. Secara Konseptual

- a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka

menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁴

b. Budi Pekerti

Pengertian budi pekerti mengacu dalam pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.¹⁵

c. Akhlak

Pengertian Akhlak secara etimologi perkataan “akhlak” berakar dari bahasa Arab jama’ dari mufradaat “khuluq” yang menurut bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau taabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan “khulkun” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan “khaaliq” yang berarti pencipta dan “makhluk” yang beraati diciptakan.¹⁶

2. Secara Operasional

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang di laksanakan di SMAN Pakel dan SMKN Bandung ini tidak lepas dari

¹⁴ Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu. hal 1

¹⁵ Jurnal, Aang Rifa’I. *Implementasi Kurikulum 2013 pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Hal 7

¹⁶ Ahmaad Muhaaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan spirituaal Bagi Anak*. (jogjkarta: Katahati, 2010). Hal 31

sebuah desain pembelajaran yang di rancang oleh seorang guru semisalnya saja dari Silabus, Prota, Promes, dan RPP. Semuanya itu tidak bisa terlepas dari sebuah proses pembelajaran yang akan dijalankan. Maka dari desain tersebut yang paling utama digunakan adalah RPP, dimana didalamnya sudah dicantumkan dari kegiatan pembelajaran dari membuka, kegiatan inti dan menutup pembelajaran. Semuanya itu sangat mempengaruhi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang baik.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk akhlak siswa di SMAN Pakel dan SMKN Bandung ini tidak serta merta berjalan dengan lancar, tetapi dari sini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam membentuk akhalak siswa juga didukung oleh adanya faktor pendukung di sekolah semisalnya seperti Mushola untuk berjamaah, Al-Quran yang ada dimasing-masing kelas, dan selain itu tidak lupa adanya evaluasi dari guru PAI dalam menangani siswanya.

Penerapan pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMAN Pakel dan SMKN Bandung dalam membentuk akhlak siswa merupakan usaha yang sangat serius dari pemerintah dan sekolaah untuk meningkatkan kualitas keagamaan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan perintah agama dan syariatnya. Dengan penerapan pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini siswa akan mampu

menjadi insan yang mulia bagi Allah SWT dan berguna bagi masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis¹⁷ yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analasi yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau

¹⁷ IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*, (Tulungagung: Pascasarjana 2016),hal. 4.

fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

Bab pertama berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan Penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

Bab kedua memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. kajian teori dari penelitian ini meliputi pengertian kecerdasan spiritual, tanda-tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkutan paut tentang Strategi Mengembangkan Kecerdasan Emosioanl dan Kecerdasan Spiritual.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.

Bab keempat berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan Strategi pendirian lembaga, mengenai formulai implementasi dan evaluasi, dan upaya membangun model percontohan lembaga pendidikan Islam . Bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

Bab kelima membahas tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang

didasarkan pada bab-bab sebelumnya untuk menghasilkan proposisi – proposisi.

Bab keenam adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.